BAB III
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi 13 jurnal yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Tabel 1 adalah deskripsi Ketepatan Kode Diagnosis gastroenteritis berdasarkan ICD-10 dari berbagi jurnal. Tabel 2 mengetahui faktor ketidaktepatan kode diagnosis gastroenteritis dari masing-masing jurnal.

1. Deskripsi Ketepatan Kode Diagnosis Gastroenteritis

Tabel 4. 1 ketepatan kode gastroenteritis dari berbagai jurnal

No	Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1	(Mariyati & sari, 2019)	untuk mengetahui penyebab ketidakakuratan kode diagnosis Gastroenteritis Acute	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan retrospektif	sampel 146 dokumen	a. Kesalahan kode yang tidak sesuai dengan diagnosis b. kode yang tidak disertai karakter keempat atau tidak spesifik. c. dokumen yang tidak akurat ada 53 dokumen atau sebanyak 36,3 %.
2	(Karimah, Setiawan, & Nurmalia, 2016)	adalah menganalisis ketepatan kode diagnosis penyakit *gastroenteritis acute* pada pasien rawat inap berdasarkan	penelitian ini menggunakan kualitatif	80 dokumen	Dari hasil analisis yang menjadi penyebab masalah adalah ketepatan penulisan diagnosis yang mempengaruhi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		dokumen rekam medis triwulan I tahun 2015 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember			ketepatan kode, selain itu tidak pernahnya dilakukan sosialisasi kepada dokter dan petugas rekam medis terkait pengelolaan rekam medis. terdapat ketepatan kode diagnosis *Gastroenteritis Acute* sebanyak 19 dokumen rekam medis dan kode diagnosis tidak tepat sebanyak 61 dokumen.
3	(Garmelia & Sholihah, 2019)	untuk mengetahui ketepatan koding penyakit gastroenteritis	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan	82 dokumen rekam medis	Hasil penelitian menunjukkan persentase kesesuaian penulisan diagnosis pada lembar formulir ringkasan masuk keluar dan ringksan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

			cross sectional		pulang 93,9 %, persentase ketepatan pemberian kode penyakit gastroenteritis 91,5 % dan persentase kesesuaian penulisan diagnosis dengan hasil pemeriksaan laboratorium 89 %.

2. Mengetahui faktor ketidaktepatan kode gastroenteritis berdasarkan ICD-10 pada berkas rekam medis

Tabel 4. 2 faktor ketidaktepatan kode gastroenteritis berdasarkan ICD-10 pada berkas rekam medis

No	Penulis	Judul	Hasil
1	(Mariyati & sari, 2019)	Keakuratan kode diagnosis gastroenteritis acute dirumah sakit umum Assalam Gemolong	Ketidakakuratan kode diagnosis *Gastroenteritis* disebabkan karena tulisan dokter yang kurang jelas, karena petugas koding kurang teliti dalam memberikan kode, Petugas *coder* dalam memberikan kode penyakit hanya melihat pada lembar masuk keluar saja, Petugas *coder* menggunakan buku pintar dalam proses pengkodean yang menyebabkan kode yang dihasilkan tidak akurat sesuai dengan ICD-10.
2.	(Karimah, Setiawan, & Nurmalia, 2016)	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Gastroenteritis Acute Berdasarkan Dokumen	Penyebab ketidaktepatan kode diagnosis penyakit *gastroenteritis acute* antara lain dokter yang tidak mengisi diagnosis, beban kerja petugas rekam medis, sarana seperti

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		Rekam Medis di Rumah Sakit Balung Jember	buku ICD – 10, kamus Dorland, buku terminologi medis dan kurangnya pelatihan mengenai pengkodean diagnosis penyakit khususnya *gastroenteritis acute.* Seluruh petugas rekam medis perlu mengikuti pelatihan terkait pengkodean diagnosis dan pengelolaan rekam medis
3.	(Garmelia & Sholihah, 2019)	Tinjauan Ketepatan Koding Penyakit Gastroenteritis Pada Pasien BPJS Rawat Inap di UPTD RSUD Kota Salatiga	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil koding gastroenteritis yaitu tenaga medis (dokter) menuliskan diagnosis gastroenteritis pasien secara tidak lengkap dan tidak sesuai antar lembar formulir, coder tidak mengecek hasil pemeriksaan penunjang (laboratorium) untuk menentukan kode yang tepat, kurangnya kegiatan *update* koding ICD-10 Versi 2010

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA